

## **PENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* KELAS V SDN**

### ***IMPROVING THE SOCIAL STUDIES LEARNING ACHIEVEMENT THROUGH THE MODEL OF THE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER GRADE V STUDENTS***

Oleh: Dasmiwati, pgsd, fip, universitas negeri yogyakarta, [dasmiwatikeraf@gmail.com](mailto:dasmiwatikeraf@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answer* pada siswa kelas V SDN 2 Blunyahan Sewon, Bantul Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Blunyahan 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes dan observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS kelas V SDN 2 Blunyahan. Hasil belajar pra tindakan, rata-rata kelas 59,12 ketuntasan 9 siswa atau 26,47% belum tuntas 25 siswa atau 73,53%. siklus I diperoleh peningkatan rata-rata kelas 66,47 ketuntasan 20 siswa atau 58,83% belum tuntas 14 atau 41,17% ada kenaikan nilai rata-rata pra tindakan ke siklus I sebesar 7,35 siklus II rata-rata kelas meningkat 77,94 ketuntasan 29 siswa atau 85,29% belum tuntas 5 siswa atau 14,71%, dengan demikian ada kenaikan rata-rata kelas siklus I ke siklus II sebesar 11,47.

Kata kunci : *Hasil Belajar IPS, Model Pembelajaran Aktif tipe Giving Question And Getting Answer.*

#### **Abstract**

*This study aims at improving the Social Studies learning achievement by using the active learning model of the Giving Ouestion and Getting Answer type among Grade V students of SDN 2 Blunyahan, Sewon, Bantul, Yogyakarta. The research subjects were Grade V students of SDN 2 Blunyahan with a total of 34 students. The data collecting techniques were tests and observations. The data analysis technique was the quantitative descriptive technique. The result of the study shows that there was an improvement of the Social Studies learning achievement of Grade V students of SDN 2 Blunyahan. Regarding the learning achievement in the pre-action, the mean score was 59.12, 9 students or 26.47% attained the mastery, and 25 students or 73.53% did not attain the mastery. In Cycle I there was an improvement; the mean score was 66.47, 20 students or 58.83% attained the mastery, and 14 students or 41.17% did not the mastery. There was an improvement from the pre-action to Cycle I by 7.35. In Cycle II the mean score improved to 71.94, 29 students or 85.29% attained the mastery, and 5 students or 14.71% did not attain the mastery. Therefore, there was an improvement of the mean score from Cycle I to Cycle II by 11.47.*

*Keywords: Social Studies Learning Achievement, Active Learning Model of Giving Question and Getting Answer Type*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dalam kegiatan mendidik mencakup banyak hal yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, sosial, sampai pada perkembangan iman. Hal ini sejalan dengan pendapat Ara Hidayat dan Imam Machali (2012: 29) yang mengungkapkan bahwa pendidikan

merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Pendidikan akan memberikan kemampuan kepada siswa untuk mencapai tujuan hidup sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan

perkembangannya, menurut John Dewey (Ara Hidayat dan Imam M, 2012: 30) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan merupakan pertumbuhan dan perkembangan. Dalam kehidupan, manusia tidak bisa dilepaskan dari pendidikan karena pada hakekatnya manusia menggunakan pendidikan untuk mencapai tujuan hidupnya.

Jenjang pendidikan dasar juga memiliki tujuan sendiri yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan dasar bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti jenjang pendidikan lebih lanjut (Made Pidarta 2007:12), ini dapat dilihat bahwa sekolah bertujuan memberikan bekal-bekal yang kemudian akan digunakan oleh peserta didik dalam menjalani hidup di luar bekal-bekal hidup lainnya yang sudah diterimanya di luar pendidikan dasar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lainnya yang relevan yang dikemas secara psikologis, ilmiah, pedagogik dan sosial-kultural untuk tujuan pendidikan (supriya, 2009: 12). Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdapat berbagai konsep dan aspek yang meliputi aspek metode maupun aspek nilai yang dikemas secara psikologis, ilmiah, pedagogis dan sosial kultural untuk tujuan pendidikan, seorang calon guru harus mempunyai pemahaman tentang disiplin ilmu yang ada di dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga dapat menggunakan konsep-konsep serta metode dalam proses pembelajaran disamping karakter peserta didik agar pembelajaran sesuai

dengan kebutuhan siswa dan kemampuan guru.

Karena materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat dari aspek disiplin ilmu karena dijenjang sekolah dasar yang lebih dipentingkan dalam pembelajaran IPS adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir siswa yang bersifat holistik ( Sapriya, 2009 : 20).

IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif (Dadang Supardan, 2015 : 17).

Untuk jenjang SD/MI, pengorganisasian materi pada mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilaku (Sapriya, 2009: 194).

Pembelajaran yang bermakna bagi siswa adalah perbelajaran yang mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran, jika siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran maka siswa akan lebih memahami pelajaran yang diterimanya karena siswa terlibat langsung didalamnya. Untuk itu pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan menghasilkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Hamnuri (2011 : 2) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam strategi pembelajaran terdapat

komponen-komponen yang mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran, komponen-komponen tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran, komponen-komponen tersebut adalah guru, siswa, tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber belajar, evaluasi dan situasi atau lingkungan (Hamruni, 2011 : 11).

menurut Charles C. Bonwell dan J.A. Eison menyatakan bahwa seluruh bentuk pengajaran yang berfokus pada siswa sebagai penanggung jawab pembelajaran adalah pembelajaran aktif. *Centre for Research on Learning and Teaching University of Michigan* menyatakan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu proses yang memberikan kesempatan kepada para siswa terlibat dalam tugas-tugas pemikiran tingkat tinggi (*higher order thinking*) seperti menganalisa, melakukan sintesis dan evaluasi (Warsono dan Hriyanto, 2012: 14).

Proses pembelajaran di dalam kelas seharusnya menitik-beratkan pada keaktifan siswa dalam menggali pengetahuannya, dengan kata lain pembelajaran harus lebih fokus pada siswa bukan pada guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan interaksi antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru tidak berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS SD, salah satunya adalah model *Giving Question and Getting Answer*, serta masih banyak model-model atau metode pembelajaran lainnya. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan agar proses pembelajaran lebih

menarik dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Blunyan pada tanggal 10, 18 dan 21 Desember 2015 pada mata pelajaran IPS, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa belum berperan secara aktif dalam proses pembelajaran serta nilai mata pelajaran IPS belum mencapai KKM yaitu 66. Dan guru mata pelajaran IPS pun belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selama proses pembelajaran, jarang ada siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru . ketika siswa pasif maka guru mengalami kesulitan dalam memahami dan mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Berangkat dari masalah-masalah yang ditemukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Blunyan, Sewon, Bantul pada mata pelajaran IPS. Sesuai dengan permasalahan pada proses pembelajaran IPS pada kelas V SDN 2 Blunyan, peneliti mengusulkan untuk melakukan penelitian tindakan kelas kolaborasi bersama guru kelas, tentang penerapan model pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Blunyan, , yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Blunyan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Sesuai dengan pendapat Daryanto (2011: 1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran didalam kelasnya. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Blunyan pada semester II tahun ajaran 2015/2016, dengan alasan materi pembelajaran yang diadakan penelitian terdapat pada materi pembelajaran IPS kelas V semester II kurikulum KTSP.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Blunyan, Sewon, Bantul, Yogyakarta yang berjumlah 34 orang, sedangkan objek yang akan diteliti adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Blunyan pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer*.

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah lembar observasi atau pengamatan dan dokumen-tasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan

pengamatan dan pencatatan yang terfokus pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan teknik presentase. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan kearah lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, analisis data dalam peneltian diwakili oleh refleksi putaran penelitian tindakan. Refleksi yang dilakukan oleh peneliti akan memberikan pandangan otentik yang akan membantu dalam menafsirkan data.

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan hasil penelitian tindakan ini adalah apabila 75% atau sebesar 25 siswa dari 34 siswa yang mengikuti proses pembelajaran yang memperoleh nilai mencapai  $KKM \geq 75$ .

## **HASIL PENELITIAN**

### **Siklus I dan II**

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan maka dapat dilihat perkembangan yang terjadi pada hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, berikut penjelasannya.

Hasil belajar siswa kelas V pada SD N 2 Blunyan mengalami peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal. Bila dibandingkan antara pra siklus, siklus 1, siklus 2

terdapat peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, permasalahan yang terjadi dalam kelas tersebut diantaranya adalah guru belum menggunakan model pembelajaran secara bervariasi dan belum menggunakan media yang tepat saat melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran dan cenderung siswa pasif dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I penggunaan model ini dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata kelas 59,12 menjadi 66,47 dan jika dilihat dari pencapaian KKM nilai ini sudah mencapai KKM.

Pada pra siklus yang belum dikenai tindakan dengan siklus I yang telah dikenai tindakan mengalami kenaikan. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus 59,12 sedangkan pada siklus I mencapai 66,47. Persentase ketuntasan siswa yang sudah mencapai KKM dari seluruh siswa juga mengalami kenaikan. Pada pra siklus 26,47, sedangkan pada siklus I mencapai 58,83. Pada siklus I persentase ketuntasan siswa belum mencapai KKM masih kurang 75%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

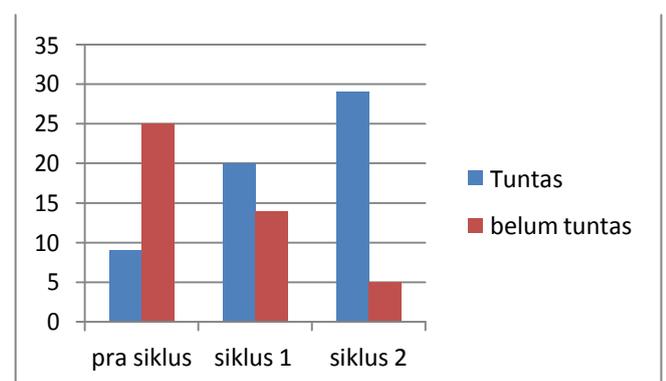
Pada siklus 2 pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* ada beberapa perbaikan yang dilakukan antara lain adalah guru memperjelas tugas yang harus dikerjakan siswa sesuai Kompetensi Dasar dan Indikator. Guru memperjelas apa yang harus dituliskan siswa pada kertas yang sudah dibagikan. Sehingga pada siklus ke 2 hasil

meningkat menjadi 77,05. Untuk memperjelas pemaparan perhatikan tabel dan diagram dibawah ini:

Tabel 1. Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

| Ketuntasan |    |          |    |           |    | Rata-rata  |          |           |
|------------|----|----------|----|-----------|----|------------|----------|-----------|
| Pra Siklus |    | Siklus I |    | Siklus II |    | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
| T          | BT | T        | BT | T         | BT |            |          |           |
| 9          | 25 | 20       | 14 | 29        | 5  | 59,12      | 66,47    | 77,94     |

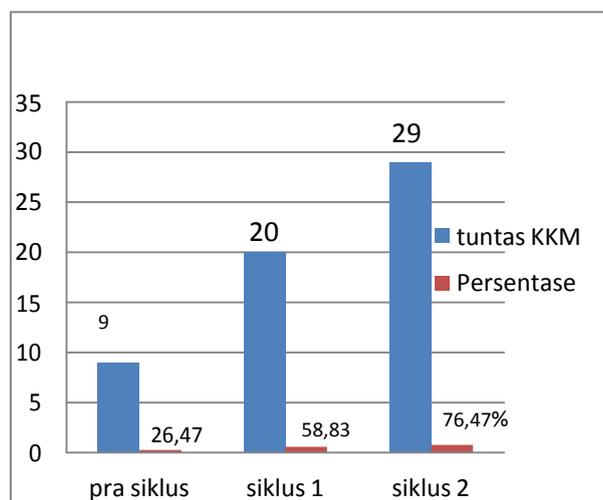
Berdasarkan tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada pra siklus hanya terdapat 9 siswa yang tuntas dan 25 siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata kelas 59,12 meningkat menjadi 20 siswa yang tuntas dan hanya 14 siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata kelas naik menjadi 66,47, karena nilai rata-rata kelas belum mencapai indikator keberhasilan penelitian maka dilanjutkan ke siklus 2. Pada siklus ke 2 jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 29 siswa dan tidak tuntas hanya 5 siswa dengan nilai rata-rata kelas menjadi 77,94.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai KKM

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata kelas. Dari pra siklus ke siklus I, yaitu sebesar 7,35 dari 59,12 menjadi 66,47. Dari siklus I ke siklus II mengalami

peningkatan sebesar 11,47 dari 66,47 menjadi 77,94. Selain dari rata-rata kelasnya, peningkatan juga terjadi pada nilai ketuntasan siswa. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$  dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebanyak 11 atau 32,36% dari seluruh siswa, sedangkan dari siklus I ke siklus II sebanyak 9 atau 26,46% dari seluruh siswa. Berdasarkan hal tersebut, kriteria keberhasilan pada pra siklus belum tercapai karena pencapaian KKM hanya 26,47% dari seluruh siswa. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 58,83% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 85,29%. berdasarkan data tersebut, maka penelitian ini telah tercapai karena lebih dari 75% siswa mencapai KKM. Untuk memperjelas dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Diagram Peningkatan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai KKM

Berdasarkan penelitian, model pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answers* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD 2 Blunyan. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answers* melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, siswa mendengar saat guru

menjelaskan materi dan diharapkan siswa dapat menuliskan apa yang belum mereka pahami dan apa yang sudah dapat mereka jelaskan pada kertas *Giving Question And Getting Answers* yang telah disiapkan oleh guru. Dalam model pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answers* siswa mampu mendengar, mengamati, mengajukan pertanyaan dan bekerjasama dengan teman kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hamruni, 2011: 155), bahwa pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answers* melibatkan siswa secara langsung, di mana pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang membantu siswa dalam meningkatkan teknik dan kemampuan mendengar, mengamati, mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan materi pembelajaran yang dipelajari dengan siswa lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answers* dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hisyam Zaini, (2008: 69-70) adalah:

1. Buat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa yang ada dalam kelas.
2. Minta setiap siswa untuk melengkapi pertanyaan berikut ini;

Kertas 1 : Saya masih belum paham tentang.....

Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang.....

3. Bagi siswa ke dalam kelompok kecil, 4 atau 5 orang.
4. Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kartu 2).
5. Minta setiap kelompok untuk membacakan

pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada di antara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru/ dosen harus menjawab.

6. Minta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke kawan-kawan.
7. Lanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.
8. Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban- jawaban dan penjelasan dari siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answers* yang dikemukakan oleh Hisyam Zaini peneliti melakukan penelitian selama 2 siklus dan telah menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Blunyan. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, keaktifan dan motivasi dalam pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Sejalan dengan Purwanto (2010:48) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal di atas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 59,12 kemudian pada siklus I menjadi 66,47 dan pada siklus II menjadi 77,94. Jumlah siswa mampu mencapai KKM  $\geq 75$  pada pra siklus ada 9 siswa, pada siklus I ada 20 siswa, dan pada siklus II ada 29 siswa. Persentase ketuntasan pada pra siklus 26,47%, siklus I yaitu 58,83% dan siklus II

85,29%. Sehingga pada siklus II sudah lebih mencapai kriteria 75% siswa mencapai KKM  $\geq 70$  dan 5 siswa yang belum mencapai KKM akan diserahkan pada guru kelasnya untuk dilakukan remedial. Kelima inisial nama siswa tersebut adalah ASM, AAI, AIS, FAK dan RWS. Dari kelima siswa tersebut dua diantaranya FAK, AIS dan ASM belum mencapai KKM dikarenakan mereka adalah termasuk kedalam kelompok siswa yang berkemampuan rendah yang cenderung diam, dan kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab. Sedangkan AAS dan RWS belum mencapai KKM dikarenakan pada siklus II berlangsung dia sedang dalam keadaan sakit sehingga selama pembelajaran dia terlihat kurang semangat, lesu dan mengantuk. Solusi bagi kelima siswa tersebut adalah diberikan remedial untuk memperbaiki nilai, dan khusus AAS dan RWS remedial dilakukan setelah kondisinya sehat.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus keaktifan siswa masih kurang, hal ini dikarenakan sebagian besar proses pembelajaran masih dikuasai oleh guru dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang ada. Setelah dilakukan tindakan hasilnya mulai ada peningkatan. pada siklus I keaktifan siswa mulai terlihat, meskipun yang aktif sebagian besar adalah siswa yang mempunyai keberanian, namun pada siklus II guru merencanakan untuk mengaktifkan siswa yang belum berani, dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sehingga siswa lebih meningkat dan merata. Untuk lebih menghidupkan suasana dan semangat siswa guru memberikan motivasi dengan memberikan hadiah penghargaan kepada siswa terbaik. Pada siklus II guru meningkatkan

pembelajaran dengan model lebih mengajak siswa untuk saling terbuka dan bertanya tanpa takut sehingga siswa tidak menoton dan pembelajaran lebih menarik.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran tipe *Giving Question And Getting Answer* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 2 Blunyan, Kaliputih, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

## SIMPULAN

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answers*. Model pembelajaran aktif ini digunakan pada kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada siklus I penggunaan model ini dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata kelas 59,12 menjadi 66,47 dan jika dilihat dari pencapaian KKM nilai ini sudah mencapai KKM. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata siswa menjadi 77,05. Nilai tersebut sudah mencapai KKM dan telah mencapai target dimana 75% siswa memperoleh nilai lebih dari 75. Hasil pengamatan sikap siswa, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Ini dibuktikan dengan keaktifan siswa yang meningkat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan keaktifan siswa kelas V SDN 2 Blunyan meningkat dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* pada mata pelajaran IPS.

## SARAN

Model pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answers* dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS merupakan model yang cukup efektif untuk diterapkan di kelas, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih menarik dan siswa terbantu dalam memahami materi IPS yang cenderung banyak hafalan dan guru dapat menerapkan penggunaan model ini bukan hanya pada pembelajaran IPS saja tetapi pada pembelajaran lainnya seperti IPA dan PKn.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ara Hidayat dan Imam Machali. (2012). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Dadang Supardan. (2015). *Pembelajaran IPS Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jalarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hisyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Made Pidarta. (2007). *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*.
- Warsono dan Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.